

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Mei I 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 19 – 23 Mei 2014)

Jika diamati dalam garis *chart* bagian atas, harga kopi arabika pada pekan ketiga Mei 2014 bergerak fluktuatif dengan potensi yang menanjak. Di Bursa ICE Futures New York, harga kopi arabika pada awal transaksi Senin (19/5) berada pada posisi yang lebih rendah dari pekan sebelumnya. Harga berada pada level US\$ 185,05 sen/lbs untuk kontrak Juli dan kontrak penyerahan cepat berada pada level US\$ 182,05 sen/lbs.

Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), selama pekan ketiga Mei 2014, harga juga bergerak fluktuatif. Harga dilepas pada Senin (19/5) untuk transaksi cepat (Mei 2014) pada level Rp 76.350 per kg dan untuk kontrak Juli 2014 berada pada posisi Rp 74.550 per kg. Bahkan untuk perdagangan di pasar spot Medan, harga lebih rendah dari pekan sebelumnya dan berada pada posisi Rp 54.179 per kg.

Lunglainya harga masih dipicu faktor dinamika harga di beberapa pasar spot dan futures dunia, terutama faktor ketidakpastian produksi kopi arabika Brasil, sebagai produsen utama dunia, yang masih dilanda cuaca yang kurang kondusif. Kendati pada tiga pekan terakhir ini, beberapa sentra produsen kopi di Brasil sudah mulai diguyur hujan walau masih sporadis.

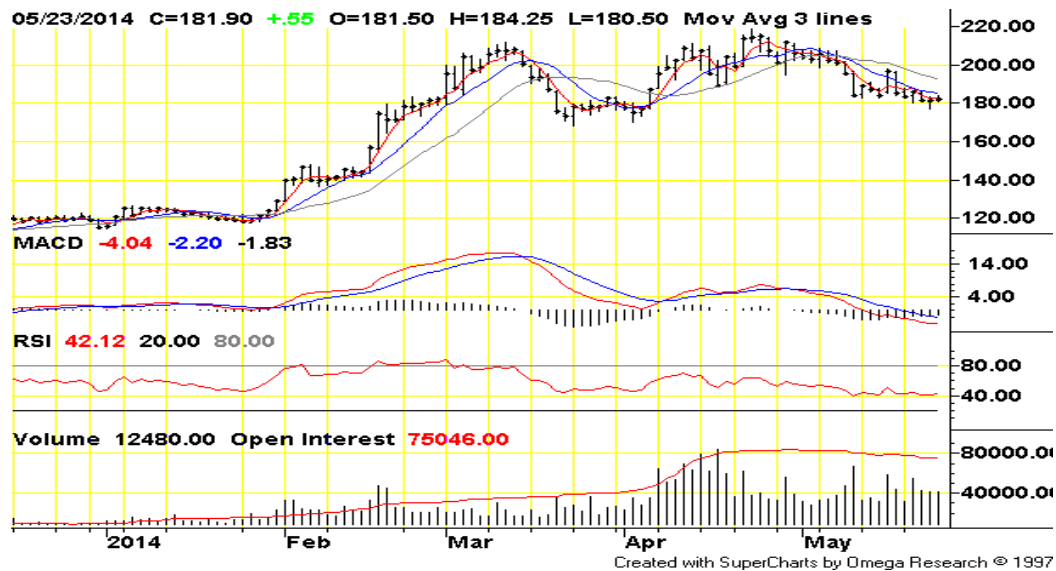
Pergerakan ketidakpastian itu terus terjadi hingga pada transaksi hari Selasa (20/5) dan Rabu (21/5). Pada transaksi Selasa, harga kopi arabika di ICE Futures terpantau tertekan untuk penyerahan Juli 2014 pada posisi US\$ 183,50 sen/lbs dari hari sebelumnya US\$ 185,05. Demikian juga jika mengonfirmasi data Bappebti, harga di pasar fisik Medan pada Selasa berada pada level Rp 54.034 per kg.

Menjelang penutupan Selasa sore di Tanah Air, tanda-tanda kenaikan harga kopi arabika di ICE Futures terpantau mulai positif. Tidak heran pada transaksi Rabu pagi (21/5), harga kopi arabika mengalami *rebound*. Peningkatan harga kopi arabika diduga lebih dipicu oleh rendahnya harga kopi yang ditutup melemah pada perdagangan Selasa dibandingkan dengan faktor fundamental kekeringan Brasil yang masih diragukan.

Posisi tunggu para investor terkait rilis resmi tingkat kerusakan ladang kopi Brasil masih berdampak cukup kuat pada pergerakan harga kopi pada perdagangan Selasa sore. Meskipun ditutup menguat, harga kopi arabika sempat menyentuh tingkat harga terendah hingga level US\$ 1,8005/pon. Namun pergerakan harga sedikit terdorong oleh aksi beli imbas penurunan signifikan harga kopi dalam perdagangan beberapa hari terakhir.

Sementara itu pada transaksi Kamis (22/5), seiring dengan kenaikan harga kopi di pasar dunia dan masih berlanjutnya ketidakpastian data produksi kopi arabika di Brasil, harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) terus bergerak naik. Untuk kontrak Juli 2014 berada pada level Rp 78.800 per kg dan kontrak Mei berada pada level Rp 76.500 per kg. Sementara merujuk data Bappebti, harga di pasar spot Medan terpantau naik pada level Rp 55.767 per kg.

Hingga pada transaksi akhir pekan, Jumat (23/5), harga kopi arabika di ICE Futures New York terpantau melemah tipis dan ditransaksikan pada level US\$ 183,70 sen/lbs untuk kontrak Juli 2014 dan kontrak Mei berada pada level US\$ 181,40 sen/lbs. Dalam chart terlihat pergerakan hingga akhir pekan ketiga Mei 2014 ini.



Hingga transaksi Jumat (23/5) sore waktu New York, harga kopi arabika terus mengalami pelemahan. Penurunan dalam level tipis pada kopi jenis arabika sedikit terbantu oleh aksi pembelian pasca harga yang sempat anjlok hingga terendah dalam 7 pekan pada Rabu (21/5). Sehingga pada perdagangan Kamis (22/5), harga kopi arabika Berjangka ICE untuk Kontrak Juli 2014 turun 0,03% ke tingkat harga US\$ 1,8135/pon atau melemah US\$ 0,0005/pon.

Rilis tingkat panen kopi Brasil yang akan diumumkan pada bulan Juni 2014 masih menjadi faktor penggerak perubahan harga kopi global. Ketidakpastian akan tingkat kerusakan kopi disebabkan oleh kekeringan Brasil. Imbas dari kondisi tersebut, terpantau kopi ditutup *mixed* pada perdagangan Kamis walaupun masih berada dalam kondisi lemah.